

NILAI PENDIDIKAN DALAM *WEBTOON JAJAN SQUAD* KARYA DITO SATRIO

Agelia Sari¹⁾*, Muhammad Ardi Kurniawan²⁾*, Haryadi³⁾

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan

*ardi.kurniawan@pbsi.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh unsur-unsur nilai pendidikan yang terdapat dalam Webtoon Jajan Squad karya Dito Satrio. Penelitian ini bertujuan agar nilai pendidikan tersebut dapat diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam Webtoon Jajan Squad karya Dito Satrio. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu Webtoon Jajan Squad, sedangkan objek penelitian ini adalah nilai pendidikan. Metode pengumpulan data dengan teknik baca, catat, dan *purposive sampling*. Metode analisis data yaitu metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan pragmatik yang menitikberatkan kajian terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami serta menghayati karya sastra. Metode ini berfungsi untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan data. Hasil penelitian ini adalah ditemukan total keseluruhan lima puluh data dengan empat nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan budaya.

Kata kunci: karya sastra, nilai pendidikan, *webtoon Jajan Squad*

EDUCATIONAL VALUE AT *WEBTOON JAJAN SQUAD* WRITTEN BY DITO SATRIO

Abstract

This research is motivated by the elements of educational values contained in the Webtoon Jajan Squad by Dito Satrio so that this study aims to apply the educational values to everyday life. This study aims to determine the educational value contained in the Webtoon Jajan Squad by Dito Satrio. This type of research is descriptive qualitative. The research subject is the Webtoon Jajan Squad, while the object of this research is the value of education. Methods of data collection with reading, note-taking and purposive sampling techniques. The data analysis method is a qualitative descriptive method and uses a pragmatic approach that focuses on the study of the role of the reader in receiving, understanding and experiencing literary works. This method serves to solve problems by collecting, compiling, clarifying, reviewing, and interpreting data. The results of this study were found a total of fifty data with four educational values, namely the value of moral education, the value of social education, the value of religious education, and the value of cultural education

Keywords: literary works, educational value, *webtoon Jajan Squad*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah kehidupan, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya, baik itu sesama individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Terdapat hubungan yang erat mengenai kehidupan dengan sastra, sastra memiliki fungsi sosial yaitu bagaimana melibatkan dirinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Melalui sastra, lahirlah sebuah karya sastra yang terdapat gambaran-gambaran sistem nilai. Karya sastra bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi.

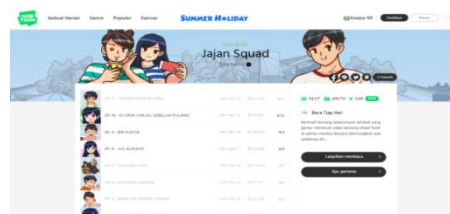
Karya sastra merupakan sebuah gambaran emosi manusia yang disalurkan dalam bentuk sebuah karya melalui pikiran. Dengan kata lain, segala unsur ekspresi atau ungkapan perasaan pengarang yang telah diimajinasikan menjadi perhatian utama (Endraswara dalam Lamganda, 2008: 34). Karya sastra adalah karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa perasaan yang halus dari pengarangnya.

Ada pun dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, salah satunya yaitu nilai pendidikan yang bertujuan sebagai contoh, panutan dan teladan bagi penikmat karya sastra. Sumardjo (dalam Sitanggang, 2015:8) mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan dapat dipahami oleh manusia melalui berbagai pemahaman dan penikmatan sebuah karya sastra. Nilai pendidikan dalam sebuah karya sastra adalah suatu hal yang mendidik dan bermanfaat bagi pembaca untuk dijadikan contoh, tauladan serta panutan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sastra terdapat sebuah karya sastra seperti cerita pendek, puisi, novel maupun komik. Komik merupakan gabungan dari susunan gambar dan kata yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam sebuah komik, selalu memanfaatkan ruang gambar dan tata letak. Hal ini agar gambar

membentuk cerita. Komik termasuk ke dalam sebuah karya sastra, yaitu sastra bergambar (Boonef dalam Soedarso, 1998: 7). Komik memiliki beberapa jenis yaitu komik potongan, komik tahunan, komik *online/digital*, komik ringan dan buku komik. Dalam penelitian ini meneliti sebuah komik digital berbasis *Webtoon*. *Webtoon* merupakan aplikasi yang berakronim dari *website* dan *cartoon*. *Webtoon* ini dapat dinikmati oleh banyak orang dalam bentuk *website* atau aplikasi, tentunya dalam koneksi jaringan yang stabil. Salah satu *Webtoon* yang mengapresiasi nilai pendidikan di dalamnya yaitu *Jajan Squad* karya Dita Satrio. Selain mengandung nilai pendidikan, *Webtoon* ini juga menceritakan dan mengenalkan tentang berbagai macam kuliner yang ada di Indonesia.

Pada *Webtoon* berjudul *Jajan Squad* ini terdapat nilai pendidikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan. *Webtoon* ini menceritakan tentang aneka ragam kuliner Indonesia yang mempunyai makna atau filosofi yang berbeda dari kuliner lainnya. Setiap penjual memiliki ciri khas dan filosofi yang berbeda dalam penyediaan makanan yang akan disajikan. Kegiatan mendokumentasikan kuliner ini dilakukan oleh Jenyo, Panca, dan Vidya. Dengan hanya bermodal gawai, mereka bertiga mampu membuat sebuah kegiatan yang baik dengan cara



Gambar 1. Webtoon Jajan Squad

pembuatan serta filosofi aneka *street food* khas Indonesia. Kegiatan yang mereka kerjakan saat ini berawal dari kegemaran dalam perjalanan serta kuliner sehingga memunculkan dampak baru yang positif yaitu merekam aneka kuliner yang mereka hampiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik menggunakan *Webtoon Jajan Squad* karya Dito Satrio sebagai subjek

penelitian mengenai nilai pendidikan yang terdapat dalam komik digital tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata daripada angka-angka. Data yang dikumpulkan harus tepat dan sesuai, maka data yang akan diperoleh akan lebih akurat, lengkap dan representatif untuk dianalisis.

Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti *Webtoon* *Jajan Squad* karya Dito Satrio adalah teknik baca, teknik catat, dan teknik *purposive sampling*. Masing-masing teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut yaitu; 1) Teknik Baca, dalam penelitian ini, penulis membaca secara keseluruhan isi dalam *Webtoon Jajan Squad* karya Dito Satrio yang berjumlah 80 episode secara cermat dan berulang agar bagian penting yang terdapat nilai pendidikan tidak terlewatkan; 2) Teknik Catat, dalam penelitian ini adalah mencatat kutipan atau teks yang mengandung nilai pendidikan dalam *Webtoon* *Jajan Squad* karya Dito Satrio. Setelah mencatat kutipan yang mengandung nilai pendidikan kemudian mengelompokkan ke dalam beberapa kategori; 3) Teknik *Purposive Sampling*, pengumpulan data ini artinya sampel yang bertujuan dan dilakukan dengan menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan serta manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti. Peneliti dapat mengambil data sesuai yang diinginkannya, maka dari itu perlunya pertimbangan dari teman sejawat atau pembimbing dalam penyampelan ini. Teknik *Purposive Sampling* digunakan sesuai kebutuhan karena keterbatasan waktu penelitian sehingga data yang diperlukan tidak banyak yaitu sejumlah 50 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian pragmatik mengkaji karya sastra berdasarkan fungsinya yang bermakna memberikan tujuan tertentu kepada pembacanya. Pembaca mempunyai peran penting dalam menentukan sebuah karya, sehingga karya yang dibaca bisa dikategorikan ke dalam karya sastra atau bukan.

Webtoon Jajan Squad karya Dito Satrio memuat 181 episode, akan tetapi penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mengambil data sebanyak 50 data dengan membaca 80 episode. Pada *Webtoon* berjudul *Jajan Squad* ini terdapat nilai pendidikan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan. Nilai pendidikan yang terdapat dalam *Webtoon* ini adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan budaya.

a. Nilai Pendidikan Moral

Nilai moral menurut Wicaksono (2017: 335) adalah aturan kesusilaan yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan dan tingkah laku yang baik. Karya sastra yang mengandung nilai moral bertujuan untuk mendidik manusia dalam mengenal nilai etika, baik maupun buruk suatu perbuatan sehingga nilai tersebut dianggap tindakan yang baik dalam memandu kehidupan manusia. Dalam hal ini, istilah moralitas mengacu pada tindakan orang atau individu yang memiliki nilai atau kebaikan positif. Berikut kutipan pada *Webtoon Jajan Squad* yang mengandung nilai pendidikan moral:

"Pak, Valentine-nya masih lama ya pak? dibetulinnya kapan-kapan aja nggak apa-apa pak. Bapak kan masih ada kerjaan."(*Jajan Squad*:69)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa Gema sedang menunggu mainan mobil tank miliknya sudah selesai diperbaiki, akan tetapi mobilnya belum selesai diperbaiki oleh bapak. Kemudian Gema mengambil es podeng dan memberikan ke bapak untuk dimakan terlebih dahulu. Setelah itu dengan pemikiran yang lebih dewasa dari umurnya, Gema pun menyuruh bapak untuk menyudahi perbaikan mobil tank dan melanjutkan pekerjaannya, walaupun ia ingin segera bermain dengan mobil tank miliknya. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kutipan di atas adalah sabar dan pengertian.

b. Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti berkaitan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai sosial menurut Rosyadi (dalam Rahmawati, 2018:13) merupakan nilai yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Wicaksono (2017:349) mengatakan bahwa nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam lingkungan masyarakat seperti cara bersikap, cara menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu. Nilai tersebut menjadi sesuatu perilaku atau tindakan yang dianggap baik oleh masyarakat. Dalam sebuah karya sastra, nilai sosial dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Berikut kutipan pada *Webtoon Jajan Squad* yang mengandung nilai pendidikan sosial:

"Nih ada oleh-oleh, Gemblong spesial. Kami bawain khusus buat elo"

"Huwaah! MY BROTHERRR! Baik banget, di rumah gak ada makanan dan gue lagi malas jalan, terus lo bawain jajanan buat gueee!" (Jajan Squad:19)

Kutipan tersebut menceritakan bahwa Jeni, Vidya dan Gema sudah pulang berbelanja dari pasar dan melihat Panca kelaparan karena baru saja bangun dari tidurnya. Vidya pun menyodorkan kue tradisional Gemblong ke Panca untuk segera dimakan. Apabila Jeni dan Vidya tidak datang menghampirinya mungkin saja Panca menjadi lemah dan lesu, karena tidak sarapan. Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kutipan di atas adalah kesetiaan kawan, peduli antar sesama manusia, perhatian, dan pemurah.

c. Nilai Pendidikan Religius

Wicaksono (2017: 330) mengatakan bahwa dalam karya sastra terdapat nilai agama secara tersirat maupun tersurat, bahkan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius. Keterkaitan manusia terhadap Tuhan sebagai ketentraman dan kebahagiaan dengan melakukan tindakan sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Nilai religius bersumber dari keyakinan Tuhan yang ada pada diri seseorang mengenai kehidupan atau

keagamaan. Dalam sebuah karya sastra, nilai religius bertujuan agar pembaca mendapat renungan batin mengenai nilai-nilai agama secara personal dan individual. Berikut kutipan pada *Webtoon Jajan Squad* yang mengandung nilai pendidikan religius:

"Dan anggap interview yang gagal itu jadi pengalaman buat ke depannya. Namanya takdir kan nggak selalu sama, No! Biarin dunia ini terus berputar... jalani aja. Hari esok masih ada!" (Jajan Squad:47)

Kutipan tersebut menceritakan ketika Jeni sedang mengalami hari yang buruk dan tidak menyenangkan. Jeni merasa hari tersebut sangat tidak beruntung karena ia melakukan *interview* kerja akan tetapi ditolak, kemudian ia kehabisan dijalan karena tidak membawa jas hujan, dan pada saat itu juga ban motor miliknya mengalami kebocoran yang membuat ia harus mampir ke bengkel untuk memperbaikinya. Setelah sampai di rumah dan bersih-bersih, ibu Jeni menyuruhnya untuk segera memakan soto ayam dan keripik kentang favoritnya. Perasaannya yang campur aduk akhirnya mulai meredam setelah makan makanan favorit dan menceritakan kejadian yang dialaminya hari itu. Ibu memberi sepatah kata yang dapat menenangkan Jeni bahwa takdir tidak selalu sama dan tetap harus melewati rintangan yang ada. Nilai pendidikan religius yang terkandung dalam kutipan tersebut adalah ikhlas dan beriman.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Menurut Tylor (dalam Rahmawati, 2018:14) budaya adalah keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, kemampuan dan kebiasaan yang didapat oleh manusia. Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkaran masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan yang lainnya. Nilai budaya yang terdapat dalam sebuah karya sastra bertujuan untuk mendidik pembaca dalam melestarikan kebiasaan baik

yang masih melekat dimasyarakat sehingga kebiasaan tersebut tidak luntur oleh waktu. Berikut kutipan pada *Webtoon Jajan Squad* yang mengandung nilai pendidikan budaya:

"Kalau orang Betawi dulu malah menghormati buaya, dek.. soalnya banyak sifat-sifat buaya yang dianggap baik."

"Dulu buaya banyak tuh di mata air, dianggap sebagai pelindung kehidupan"

"Buaya juga, katanya sih, seumur hidup pasangannya cuma satu aja. artinya simbol kesetiaan"

"Terus pas lagi nyari mangsa buaya kan menunggu.. tenang hampir ngga gerak. Sabaaar banget nunggu. Nah ini dianggapnya simbol kesabaran"

"Jadi roti buaya itu semacam doa harapan untuk pasangan yang mau nikah supaya tetap langgeng, banyak rejeki dan sabar!" (Jajan Squad:13)

Kutipan tersebut menceritakan ketika Jeni berjumpa dengan penjual roti dan penjual tersebut memiliki aneka ragam roti salah satunya yaitu roti buaya. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk didokumentasikan sehingga Jeni mengajukan pertanyaan kepada penjual roti tersebut mengenai makna filosofis dari roti buaya. Penjual roti masih mengikuti kepercayaan orang Betawi bahwa buaya memiliki banyak sifat-sifat baik yang bisa diimplementasikan oleh masyarakat di kehidupan sehari-hari. Roti buaya memiliki makna tersendiri bagi warga Betawi yakni sebagai ungkapan kesetiaan pasangan yang akan menikah. Asal muasal roti buaya ini karena terinspirasi oleh perilaku buaya yang setia dengan satu pasang. Hal-hal baik mengenai buaya maupun roti buaya telah disampaikan penjual tersebut ke dalam dokumentasi Jeni dan Vidya. Nilai pendidikan budaya yang terkandung dalam kutipan di atas adalah melestarikan tradisi suku Betawi dan saling toleransi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis delapan puluh episode pada *Webtoon Jajan Squad* karya Dito Satrio, ditemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan dalam *Webtoon* tersebut banyak ditampilkan melalui dialog antar tokoh karena kelebihan media komik dalam menyampaikan materi bahan ajar yaitu melalui dialog tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *webtoon* tersebut dapat mudah dipahami dan menjadi contoh implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Lamganda H Simbolon. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Kemayoran karya Nh. Dini: Analisis Sosiologi Sastra*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan, Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sitanggang, M. L. (2015). *Nilai Pendidikan Pada Novel Kakak Batik Karya Seto Mulyadi: Analisis Sosiologi Sastra*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Soedarso, N. (2015). *Komik: Karya Sastra Bergambar*. Humaniora, 6(4), 496. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v6i4.3378>
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rahmawati, F. (2018). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bima La Bango versi Muhammad tahir Alwi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP*. Skripsi. Universitas Mataram. In *Jurnal Skripsi*. <http://eprints.unram.ac.id/10644>